

KECAKAPAN HIDUP UNTUK GENERASI Z: TANTANGAN PENDIDIKAN DI ABAD 21

Dede Urfah Hidayah¹, Givan Novaryansyah², Khopipah Arikah³, Lilis Karwati⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: urfahhidayah08@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Univesitas Siliwangi
email: gnovaryansyah@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: arikahkhopipah@gmail.com

⁴ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

Abstrak: *Life skills education is crucial for Generation Z growing up in a fast-paced digital era. This journal discusses the unique characteristics of Generation Z, including their dependence on technology, multitasking abilities, and global awareness. However, this generation also faces serious challenges such as moral degradation and loss of identity due to foreign cultural influences. By implementing life skills education that encompasses digital, financial, and cultural literacy, it is hoped that Generation Z can overcome these challenges. Innovative learning methods utilizing technology are essential to enhance their skills and knowledge. Involvement from the government, families, and communities is vital in shaping a positive character that prepares Generation Z for a complex future.*

Keyword: *Life Skills Education, Generation Z, Digital Literacy*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat krusial bagi kehidupan terlebih saat ini dimana perkembangan teknologi semakin canggih maka sudah seharusnya pendidikan juga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan kecakapan hidup adalah kecakapan hidup seseorang yang mempunyai kemauan dan keberanian menghadapi hidup dan permasalahan hidup dengan wajar, tanpa merasakan tekanan, aktif dan kreatif mencari solusi dan mengambil keputusan sehingga mampu menyelesaikannya (Ummah, 2019). Adanya pendidikan kecakapan hidup dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Kecakapan tersebut dapat berbentuk ilmu pengetahuan, fisik, mental dan kepribadian yang dapat menghantarkan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Uno, H. B., & Umar, M. K. 2023).

Perkembangan teknologi semakin pesat dari tahun ke tahun, dan generasi Z adalah salah satu Generasi yang mahir dalam penggunaan teknologi. Generasi Z umumnya mengacu pada orang yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Demografi ini mencakup sekitar 30% populasi dunia, menjadikannya salah satu generasi terbesar dalam sejarah (Rusli et al., 2024).

(Zis, Effendi, and Roem 2021) Generasi Z memiliki kemampuan bawaan menguasai teknologi, seperti kemampuan *multitasking* dalam penggunaan perangkat digital. Menurut Zorn (2017) dalam (Zis et al. 2021) Generasi Z memiliki pemahaman yang sangat tinggi tentang teknologi karena sejak lahir sudah bersentuhan dengan teknologi yang ada.

Generasi Z atau sering disebut Gen Z dengan meleknnya tentang teknologi bisa dikatakan banyak yang hidup di dunia maya menurut Purnomo et al (2016) dalam (Pujiono 2021) Gen Z tidak hanya memiliki dunia maya saja tetapi juga dunia nyata.

Oleh karena itulah skill yang bermanfaat di abad 21 ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari Gen Z.

Kecakapan hidup disebutkan dalam (Undang Undang Nomor 20 2003) pasal 26 ayat 5 disebutkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/ atau melanjutkan ke jejang yang lebih tinggi.

Dari yang disebutkan di atas sangat diperlukan untuk Gen Z mengikuti kegiatan Kecakapan hidup yang dapat meningkatkan skill yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Generasi Z dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan teknologi yang sangat cepat, tetapi sering kali dalam sistem pendidikan pada abad 21 ini masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan.

Dengan perkembangan yang sangat pesat tentu perlu pembiasaan untuk menggunakan teknologi termasuk dalam pembelajaran pendidikan Kecakapan hidup yang dimaksudkan Kecakapan hidup bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dari masyarakat (Undang Undang Nomor 20 2003).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah terkait kecakapan hidup untuk Generasi Z dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Kecakapan hidup yang terjadi pada Generasi Z.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mencari data data yang relevan mengenai permasalahan yang dihadapi menggunakan jurnal, artikel, dan buku untuk mencari informasi yang relevan dengan penelitian

yang sedang diteliti oleh peneliti (Zed, M. 2004).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kecakapan hidup pada abad ke 21 memiliki tiga komponen utama seperti yang dikatakan oleh (Fitriyani and Nugroho 2022) tiga komponen dalam kecakapan hidup abad 21 antara lain : 1) *21 Century Learning* yaitu *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*. 2) *Life and career skills*, yaitu usaha untuk memiliki skill yang berguna dalam kehidupan dan pekerjaan yang harus dimiliki oleh setiap individu. 3) *Digitaly Literacy*, yaitu literasi digital yang berisi tentang media informasi dan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan karakteristik Gen Z yang terbiasa dengan teknologi tentu metode pembelajaran juga harus bersangkutan dengan teknologi terbaru. Seperti yang dikatakan (Nawawi 2020) Karakteristik Gen Z yang lahir di era perkembangan teknologi pendidik harus membuat pembelajaran yang kondusif

Menurut Similler dan Grace dalam (Nawawi 2020) menyatukan ada empat cara Generasi Z melakukan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran Berbasis video, membuat tugas individu dan kelompok, pembelajaran berdasarkan kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran yang meningkatkan skill di dunia kerja.

1. Karakteristik Generasi Z

Menurut (Rusli et al., 2024) ciri utama Gen Z antara lain:

- a. Ketergantungan terhadap teknologi. Perkembangan teknologi yang saat ini semakin pesat memberikan dampak pada gen z terhadap teknologi. Dengan ini dapat mempengaruhi cara mereka belajar, bersosialisasi dan memperoleh informasi yang dapat ditemukan dalam teknologi yang sudah berkembang saat ini. Dalam proses pembelajaran hal ini akan memudahkan siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan, namun jika penggunaannya berlebihan akan

- memberikan dampak malas dalam belajar karena kemudahan mengakses berbagai hal.
- b. Kemampuan multitasking yang tinggi Gen Z terbiasa melakukan beberapa tugas secara bersamaan. Hal ini dapat mengefisienkan waktu dan pekerjaan agar dapat selesai lebih awal, namun dapat mempengaruhi terhadap tingkat ketelitian dan kefokusannya dalam pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran kemampuan multitasking memberikan kesempatan siswa untuk belajar sambil melakukan kesibukan atau belajar hal lainnya. Namun multitasking menjadi tantangan sendiri untuk mengatur mana yang harus diutamakan.
 - c. Prevensi komunikasi visual Gen Z cenderung lebih responsive daripada teks. Prevensi ini terjadi karena Gen Z terbiasa dengan platform yang sudah berkembang dan menjadi bagian dari rutinitasnya sehingga cenderung mempengaruhi Gen Z dalam menerima informasi dan berkomunikasi. Dalam pembelajaran, karakter Gen Z ini dapat dimanfaatkan dengan penggunaan media yang berbasis digital sehingga memudahkan dalam memahami materi. Misalnya dengan menggunakan layar monitor atau alat bantu lainnya.
 - d. Kecenderungan entrepreneurial Gen Z menunjukkan minat wirausaha yang tinggi. Berkembangnya teknologi menjadikan banyak peluang dalam bisnis atau wirausaha dan lebih mudah dilaksanakan sehingga banyak Gen Z lebih tertarik pada wirausaha. Dalam pembelajaran sekilas tidak berhubungan, namun kecenderungan berwirausaha memberikan dampak pada karakter yang semangat dalam mempelajari banyak hal.
 - e. Kesadaran global yang tinggi Gen Z memiliki akses informasi global yang belum pernah terjadi sebelumnya yang membentuk pandangan mereka

terhadap dunia. Perkembangan teknologi yang pesat di abad 21 menjadikan akses informasi mudah dijangkau, dengan ini dapat membuka mata siswa untuk mengetahui lebih luas tentang dunia sehingga memiliki pandangan dan keinginan yang kuat dalam berkembang.

2. Tantangan Generasi Z

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat menjadi sebuah keuntungan sekaligus tantangan dalam menghadapinya khususnya generasi Z sebagai generasi terbanyak yang ada di Indonesia. Menurut (Ramadhani, 2024) tantangan generasi Z alami saat ini adalah:

- a. Kurangnya pemahaman nilai-nilai tradisional

Di era modern Society 5.0, Gen Z mungkin kurang terpapar pada nilai-nilai tradisional yang penting bagi pengembangan karakter, seperti menghormati orang tua, nilai agama, dan etos kerja keras. Berkembangnya teknologi menyebabkan mudahnya budaya-budaya asing dan pengaruh buruk untuk masuk sehingga mempengaruhi karakter generasi Z. Permasalahan moral yang semakin merosot harus segera diatasi, karena jika terus dibiarkan akan menimbulkan permasalahan lainnya yang akan semakin sulit diatasi.

- b. Kehilangan identitas

Menghadapi tekanan dan pengaruh dari berbagai sumber Generasi Z mungkin mengalami kesulitan menemukan dan memperkuat identitas mereka sendiri, yang penting dalam membangun karakter yang kuat. Budaya barat yang masuk menjadi salah satu faktornya, banyak

mengikuti hal trend yang ada media sosial menjadikan Gen Z tidak bisa membangun karakter sendiri.

c. Degradasi moral

Degradasi moral merupakan penurunan nilai moral yang berlaku di masyarakat. Dalam lingkungan digital yang serba cepat dan terbuka, Gen Z dapat menghadapi tantangan moral yang kompleks seperti *cyberbullying*, kejahatan online, dan paparan konten yang tidak pantas. Oleh karena itu perkembangan teknologi sangat berbahaya jika digunakan tanpa aturan dan batasan, terlebih generasi Z yang dalam masa transisi ke usia dewasa.

Tantangan yang dihadapi oleh generasi saat ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan penerapan pendidikan kecakapan hidup agar generasi Z dapat mengatasi berbagai tantangan sebagai bekal untuk kehidupannya.

3. Upaya mengatasi Tantangan Generasi Z

Pendidikan kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) sangatlah penting (Ramadhani, 2024). Selain itu, peserta didik di abad 21 dituntut memiliki enam literasi dasar yaitu:

Pertama, literasi baca tulis merupakan pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk mencapai tujuan, mengembangkan kesadaran dan kemampuan serta partisipasi dalam lingkungan sosial (Nudiati, 2020).

Kedua, literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk

mengaplikasikan angka dan simbol dalam matematika dan menganalisis informasi melalui grafik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan atas peristiwa yang terjadi.

Ketiga, literasi sains merupakan Pengetahuan dan keterampilan sains untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta, memahami fenomena ilmiah, memperkenalkan hakikat ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan lingkungan alam, intelektual, dan budaya. Ketersediaan untuk berpartisipasi dan peduli terhadap isu-isu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (Nudiati, 2020).

Keempat, literasi digital merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dan menggunakan produk digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus diimbangi dengan pengetahuan terhadap teknologi tersebut agar tidak disalahgunakan atau memberikan dampak bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga dapat menggunakannya dengan bijak mungkin.

Kelima, literasi finansial merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola finansial agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam hal finansial untuk mensejahterakan keadaan finansial. Kebutuhan hidup yang semakin besar mengharuskan seseorang mampu mengelola finansialnya agar tidak terjadi krisis di kemudian hari.

Keenam, literasi budaya merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia. Pada keterampilan ini, siswa diukur implementasi literasi budaya dan kewarganegaraannya baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital (Nudiati, 2020).

Dengan memahami 6 literasi dasar, menjadi salah satu upaya untuk menghadapi tantangan yang dialami generasi Z pada abad 21 sehingga menjadikan generasi yang mandiri, berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan dapat menyelesaikan semua

permasalahan hidup. Pendidikan kecakapan hidup perlu diterapkan dalam kehidupan dari sedini mungkin agar menghindari berbagai kemungkinan buruk yang akan mengancam generasi muda dan mempengaruhi moral yang dapat menimbulkan kerusakan. Selain pendidikan kecakapan hidup, perlu ditanamkan pendidikan karakter yang kuat sehingga generasi Z tidak mudah terpengaruh hal negatif dari adanya teknologi. Oleh sebab itu, perlu peran berbagai pihak yaitu pemerintah, keluarga dan lingkungan sekitar yang baik untuk membentuk karakter baik yang bermanfaat untuk generasi sekarang dan selanjutnya.

V. SIMPULAN

Pendidikan kecakapan hidup sangat penting bagi Gen Z di era perkembangan yang sangat pesat. generasi ini menunjukkan karakteristik yang unik, seperti ketergantungan pada teknologi, kemampuan multitasking, dan kesadaran global. Namun, mereka juga menghadapi tantangan, termasuk degradasi moral dan hilangnya identitas karena pengaruh budaya eksternal. Pendidikan kecakapan hidup yang mencakup pengetahuan dasar, seperti digital, keuangan dan literasi budaya, dapat mengatasi tantangan tersebut. Metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Keterlibatan pihak pemerintah, keluarga dan masyarakat menjadi kunci pembentukan karakter positif yang mampu mempersiapkan Gen Z menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, penerapan keterampilan dan pendidikan karakter sejak dini akan memberikan landasan yang kokoh bagi Gen Z, untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif dan mampu merespon perubahan masyarakat yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. 2022. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 2(1):307–14.
- Nawawi, M. Ichsan. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan Berdasarkan Karakter Generasi z." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 4(2):197–210.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Pujiono, Andrias. 2021. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Didache: Journal of Christian Education* 2(1):1–19.
- Ramadhani, D. S. (2024). Kontribusi Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 73–78. <https://seminar.mediainformasipkn.id/index.php/Prosiding/article/view/11>
- Rusli, T. S., Kemala, R., Nazmi, R., Sepriano, S., Pemata, N. G., & Efitra, E. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER GEN-Z: Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z bagi Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=7kMhEQAAQBAJ>
- Undang Undang Nomor 20. 2003. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Ummah, M. S. (2019). Pendidikan Kecakapan Hidup. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan. Bumi Aksara.

- Zed, M. (2004). *Bibliography research method*. Indonesian Torch Foundation.
- Zis, S., .F, Effendi, N. and Roem, E. R. 2021. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi z Di Era Digital." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5(1):69–87.